

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyumas sekarang menjadi salah satu kota dengan populasi penduduk yang cukup tinggi. Pada tahun 2017 Kabupaten Banyumas tepatnya di Kota Purwokerto, memiliki jumlah sebaran penduduk hingga mencapai kisaran 1.741.077 jiwa dengan laju pertumbuhan mencapai 0,94% (Ishlahuddin, 2021). Terjadinya penambahan populasi tentunya akan menjadikan sebuah kota dituntut untuk menjadi maju dan berkembang. Perkembangan pada sebuah kota tentunya tidak dapat dipisahkan dari pola pergerakan penduduk di dalamnya. Seperti halnya kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat yang merupakan salah satu penggerak sebuah kota untuk lebih maju dan tumbuh. Berbagai pola mobilitas masyarakat tentunya tidak mencakup pada satu kawasan saja. Adanya berbagai mobilitas menyebabkan peningkatan penggunaan moda transportasi pribadi sehingga terjadi kemacetan di beberapa ruas jalan perkotaan yang salah satunya karena penurunan jumlah pengguna transportasi publik (Wijaya dkk., 2018). Menurut Badan Pusat Statistik, Kabupaten Banyumas menduduki peringkat ketiga terhadap penggunaan transportasi pribadi yang terbilang banyak pada 2021 yaitu sebesar 829.219 kendaraan. Terjadinya peningkatan mobilitas penduduk perkotaan perlu dilakukan pengelolaan dan perencanaan pada sistem transportasi. Pengelolaan transportasi publik dan infrastruktur yang *innovative* perlu diterapkan guna memudahkan mobilitas pengguna. Oleh sebab itu, peningkatan transportasi publik perlu memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang pengguna nyaman. Guna mencapai sebuah kota yang maju dan berkembang terutama pada kegiatan mobilitas, maka kota memerlukan solusi yang cerdas dan inovatif pada implementasi transportasi publik. Salah satu solusi tersebut adalah inisiasi *smart city* (Azka & Handayeni, 2021).

Penerapan *Smart City* kini menjadi isu *trend* sebagai solusi dalam pembangunan perkotaan secara tepat. *Smart City* merupakan kota yang bekerja dengan cara cerdas dan berkelanjutan. Mengintegrasikan semua layanan dan infrastruktur secara keseluruhan menggunakan bantuan perangkat cerdas untuk

memantau dan mengontrol layanan yang efisien (Torrisei dkk., 2018). *Smart City* memberikan solusi yang layak untuk masalah seperti pencemaran lingkungan, kemacetan lalu lintas, dan keselamatan publik. Salah satu solusi dari dimensi *smart city* yang dapat diterapkan untuk mendukung sebuah mobilitas yaitu *smart mobility* (Porru dkk., 2020). Konsep *smart mobility* dikaitkan dengan penggunaan teknologi untuk mengintegrasikan sebuah sistem layanan transportasi *innovative*. Salah satu *enable smart city* adalah dimensi *mobility*. Dimensi ini didukung oleh *Internet of Things* (IoT), komputasi awan, penginderaan jauh, sistem informasi geografis dan teknologi *Global Positioning System* (GPS) (Yan dkk., 2020).

Sistem transportasi merupakan salah satu komponen terpenting pada pelayanan kota dalam menunjang berbagai mobilitas. Kabupaten Banyumas pada tahun 2019 merupakan salah satu kota yang terpilih untuk dijadikan pilot dari *project* konsep *smart city*. Kini Kabupaten Banyumas tepatnya di pusat kota Purwokerto sedang menerapkan konsep *smart city* khususnya *smart mobility*. Salah satu penerapan *smart mobility* ini yaitu adanya sistem transportasi *Bus Rapid Transit* berupa Trans Banyumas (Permana dkk., 2022). Pada Desember 2021 Trans Banyumas mulai diresmikan oleh pemerintahan kota. Trans Banyumas memiliki 52 unit bus dan melayani tiga koridor. Adapun rute pada Koridor 1 yaitu Terminal Ajibarang–Terminal Pasar Pon, Koridor 2 rute Terminal Notog–Terminal Baturaden, Koridor 3 rute Terminal Bulupitu–Terminal Kebondalem (Azka & Handayani, 2021). Adanya pembangunan transportasi publik berupa Trans Banyumas memiliki tujuan guna mempermudah dalam melakukan mobilitas, mengurangi kemacetan, dan mengurangi polusi udara. Penerapan moda transportasi Trans Banyumas ini berupaya untuk meningkatkan daya tarik guna mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Penerapan *smart mobility* berupa Trans Banyumas ini dapat dikatakan bahwa transportasi publik tersebut memiliki peranan penting terhadap pembangunan perekonomian di Kabupaten Banyumas. Hal ini karena Trans Banyumas berkaitan dengan pergerakan perekonomian seperti distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja (Mahadika, 2022).

Trans Banyumas dapat dikatakan sebagai *smart transportation*, yang berarti melakukan layanan penunjang dari satu titik ke moda lain seperti angkutan

pedesaan dan transportasi lainnya. Trans Banyumas ini memprioritaskan pelayanan yang efisien, aman, dan nyaman. Selain itu, Trans Banyumas juga merupakan transportasi publik *Buy The Service* (BTS) pertama di Purwokerto. Skema *Buy The Service* merupakan mekanisme layanan pembelian jasa transportasi publik oleh pemerintah sesuai dengan standar pelayanan minimal. Salah satu skema BTS pada Trans Banyumas yaitu adanya dukungan berupa program *cashless society* dalam layanan pembayarannya. Skema BTS telah diatur pada peraturan Menteri Perhubungan Nomor 2 tahun 2022. Adanya layanan dengan model skema BTS berupaya mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan transportasi publik. Secara global perencanaan transportasi yang berkelanjutan memiliki dua kebijakan yaitu berupa “*push dan pull*”. Kebijakan *push* memiliki target yaitu berupa mengurangi traksi kendaraan pribadi, sedangkan kebijakan *pull* memiliki target utama yaitu berupa meningkatkan daya tarik penggunaan transportasi berkelanjutan (Rakamandi dan Winaya, 2022).

Perkembangan layanan pada Trans Banyumas kini memang menjadi sorotan publik. Hal ini karena layanan pada Trans Banyumas memudahkan mobilitas masyarakat. Namun, diantara layanan tersebut masih terdapat celah. Pertama pada layanan aksesibilitas, karena konsep utama dari aksesibilitas yaitu kecepatan akses, kemudahan, dan ketersediaan lokasi transit yang memadai untuk penumpang. Maka, untuk mengetahui seberapa jauh Trans Banyumas sudah menerapkan layanan aksesibilitas secara baik diperlukan evaluasi agar menjadi transportasi andalan (Rahmatullah dkk., 2022). Kemudian yang kedua yaitu layanan ICT (*Information and Communication Technology*). Berdasarkan hasil observasi lapangan para calon penumpang sering mengalami kesulitan dalam mencari informasi penentuan halte yang akan digunakan untuk tujuan perjalanannya. Kemudian, aplikasi teman bus yang jarang digunakan oleh para penumpang, selain itu juga memiliki rating yang kurang baik. Terlebih lagi, karena Trans Banyumas mendukung kesetaraan terhadap kaum perempuan dan disabilitas, maka layanan tersebut juga perlu di evaluasi mengenai ketersediaan dan keefektifan layanan tersebut (Ependi & Suyanto, 2016). Selanjutnya yang ketiga yaitu layanan *safety* dan *security*. Mengambil tindakan pada layanan *safety* dan *security* merupakan

langkah-langkah risiko kecelakaan dan mencegah agresi terhadap para penumpang. Layanan *safety* dan *security* harus diperhatikan secara khusus untuk diberikan kepada kelompok sasaran seperti kaum muda, kelompok marjinal, dan lanjut usia. Seperti halnya fasilitas prioritas dan fasilitas kesetaraan terhadap kaum perempuan. Terakhir yaitu pada layanan *sustainable* atau berkelanjutan. Pengimplementasian sistem transportasi berkelanjutan pada Trans Banyumas memiliki konsep untuk meminimalisir adanya tingkat kemacetan dan polusi udara di perkotaan.

Kebutuhan akan layanan dalam moda transportasi tentunya perlu penilaian persepsi terhadap mobilitas pengguna. Dimensi pengguna tentunya akan merasakan sebuah layanan dari awal sampai akhir perjalanan. Melakukan sebuah mobilitas, pengguna tentunya memiliki karakteristik demografi tersendiri. Demografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisik, dan kondisi moral. Karena sebuah demografi pasti mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Maka, perlu dilakukan analisis demografi untuk menentukan apakah terdapat perubahan pengaruh dan persepsi terhadap layanan *innovative* di Trans Banyumas. Lebih lanjut, mencari pengaruh demografi juga bertujuan untuk mengetahui layanan yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan yang ada. Oleh sebab itu, pengguna transportasi publik memiliki peran penting dan perlu dilakukan evaluasi terhadap layanan pada Trans Banyumas untuk menuju *innovative transport system*. Evaluasi layanan pada Trans Banyumas didukung dengan adanya konsep pemanfaatan teknologi dan peduli terhadap lingkungan (Bahri & Darmawan, 2016). Maka dari itu, dibutuhkan penelitian terkait evaluasi layanan Trans Banyumas menuju *innovative transport system*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah persepsi pengguna sejalan dengan konsep *innovative* yang ditawarkan untuk Trans Banyumas.

1.2 Rumusan Masalah

Transportasi publik pada pelayanannya seharusnya dilakukan secara efektif dan efisien. Terkait persoalan transportasi publik saat ini perlu adanya suatu peningkatan, hal tersebut bertujuan untuk membantu mobilitas masyarakat. Penurunan sebuah layanan menyebabkan pengguna beralih ke moda transportasi

lain sehingga sulit dalam menunjang keberlanjutan transportasi. Meningkatkan sebuah layanan menjadi *innovative* pada transportasi publik, tentunya perlu dilakukan sebuah kajian evaluasi terhadap transportasi publik tersebut. Evaluasi tersebut dilakukan terhadap pengguna Trans Banyumas dengan menerapkan *innovative transport system*. *Innovative transport system* dapat dilakukan dengan penyelarasan layanan sesuai kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu persepsi penumpang sangat diutamakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu antara lain:

1. Mengetahui persepsi dan pengaruh pengguna terkait layanan transportasi publik Trans Banyumas berdasarkan aspek *innovative transport system*.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan layanan Trans Banyumas untuk mendukung mobilitas pengguna.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap penumpang transportasi publik Trans Banyumas berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditentukan.
2. Penelitian ini melakukan pembahasan terkait layanan Trans Banyumas terhadap *innovative transport system* dan demografi penumpang.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan ini memberikan manfaat terhadap peneliti yaitu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dengan melakukan sebuah implementasi pada penelitian Trans Banyumas. Selain itu, mengetahui bentuk layanan sistem inovatif yang telah diterapkan pada Trans Banyumas.

2. Manfaat bagi pihak Trans Banyumas

Adanya penelitian ini memberikan manfaat terhadap pihak trans banyumas yaitu dapat dijadikan referensi terhadap peningkatan dan perbaikan pada sistem pelayanan yang inovatif. Sedangkan bagi pengguna transportasi

publik Trans Banyumas yaitu dapat dijadikan wadah suara terhadap peningkatan kualitas sesuai dengan persepsi.

3. Manfaat bagi Institusi

Adanya penelitian ini memberikan manfaat kepada institusi yaitu sebagai bahan referensi pembelajaran dan dapat melakukan penelitian lanjutan terbaru.

4. Manfaat bagi pemerintah

Adanya penelitian ini memberikan manfaat terhadap pemerintah yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan terhadap layanan transportasi publik agar lebih maju.